JURNAL BAKTI SOSIAL
Volume 4, Number 1, Tahun 2025 | E-ISSN 2962-9527 | Page 35-50
Email: baktisosial@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH IKHWANUL MUSLIMIN

Inda Lestari[1], Adinda Julia Putri[2], Affiq Faeyza[3], Nadiah Nazah[4], Salwa Putri Verha[5], Syarifah Tussuriyani Hasibuan[6] Budi[7]

[123456]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

indalestari2554@gmail.com, putriadindajulia1@gmail.com, affiqfaeyza4@gmail.com, nazahnadia8@gmail.com, putriverhan@gmail.com, syarifahhsb1308@gmail.com, budiama@uinsu.com

Abstrak: Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin, peneliti telah mendapatkan data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah serta wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin yang mengetahi dengan pasti tentang kondisi di sekolah serta di perpustakaan sebagai informan yang kemudian penulis mendeskripsikan secara ringkas dan menyeluruh sesuai kebutuhan peneliti. Tingkat minat baca siswa Madrasah Ibtidayah Ikhwanul Muslimin secara keseluruhan kurang bak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya sebuah aktivitas membaca yang dimiliki oleh siswa tersebut yang mengakibatkan siswa lebih banyak menghabiskan waktunya melakukan aktivitas lain dibandingkan dengan aktivitas membaca.

Kata Kunci: faktor-faktor, minat, membaca

Abstrak: *This research was created with the aim of finding out the factors that influence students' interest in reading at Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin. Researchers have obtained data using qualitative research methods by means of observation, interviews and documentation conducted with the principal and homeroom teacher of Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin. know for sure about the conditions at school and in the library as an informant, which the author then describes briefly and thoroughly according to the researcher's needs. The overall level of reading interest of students at Madrasah Ibtidayah Muslimin Brotherhood is not good. This occurs due to a lack of awareness and understanding of the importance of reading activities by students, which results in students spending more time doing other activities compared to reading activities.*

Keywords: *factors, interests, reading*

Corresponding Author: Inda Lestari				
Article History	Submitted: Januari24, 2025	Revision: Maret 04, 2025	Accepted: Mei 09, 2025	Published: Juli 02, 2025
DOI: https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2				

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih memiliki beragam permasalahan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah minat membaca buku. Survei UNESCO menerbitkan hasil bahwa, indeks mina baca di Indonesia baru mencapai 0.001%. artinya, pada setiap 1000 orang, hanya 1 orang yang memikiki minat membaca (Rostanti, 2016). Pada tanggal 28 November 2007, publikasi IAEEA (International Association for Evaluation of International Achievement), tentang minat baca, dari 41 negara yang disurvei, menyebutkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia selevel dengan negara belahan selatan bersama Selandia Baru dan Africa Selatan. Sedangkan laporan Bank Dunia No 16369-IND (Education in Indonesia from Crisis to Recovery) menyebutkan bahwa, tingkat membaca usia kelas VI Sekolah Dasar Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1) dan Singapura (74,0) (Kasiyun: 2015). Dalam wawancara Lucya Andam Dewi sebagai Ketua Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) menyatakan, "kondisi perbukuan di Indonesia masih menghadapi masalah klasik: minat baca dan distribusi buku. Jumlah penulis masih sangat sedikit, pada tahun 2014 buku yang terbit hanya sekitar 30.000 judul. Fakta itu membuat Indonesia kalah jauh dari negara maju dibanding jumlah penduduk yang mencapai 250 juta (dalam Periveti, 2017). Dilihat dengan perbandingan minat baca di negara maju seperti Jepang dan negara-negara barat yang sangat tinggi, Indonesia mengalami ketertinggalan. Padahal, minat membaca adalah hal utama yang harus dikuasai oleh individu. Membaca juga erat kaitannya dengan minat.

Membaca adalah keterampilan yang kompleks. Membaca bukan sekedar tindakan melihat simbol-simbol tertulis. Pembaca menggunakan banyak kemampuan berbeda untuk memahami apa yang mereka baca. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi ini tidak bersifat langsung melainkan komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan lebih baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Kemajuan peradaban suatu negara tidak lepas dari proses pembelajaran yang terus menerus. Proses pembelajaran dilandasi oleh minat membaca dan kemampuan memahami ilmu pengetahuan dan informasi.

Beberapa dokumen menyebutkan rendahnya minat membaca disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kondisi fisik, mental, status, emosi, lingkungan sosial dan lain-lain (Meliyawati, 2016). Sementara itu, pendapat lain menyebutkan bahwa faktor fisiologis, intelektual, sosial ekonomi, dan psikologis, termasuk motivasi, minat, dan kematangan sosial dan emosional, serta faktor Eksternal menjadikan anak tidak tertarik membaca (Rahim, 2018). Dalam penelitian ini, kami hanya akan mengukur faktor-faktor yang dapat dicapai peneliti dan mengukur frekuensinya.

Minat baca, buku dan perpustakaan merupakan tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kebiasaan membaca perlu dimulai sejak usia dini, dari rumah dimana pesan strategi orang tua sangat menentukan pertumbuhan fisik dan mental si anak. Tanpa membaca maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya bersumber dari bahan bacaan. Banyak membaca berarti akan menambah ilmu pengetahuan, dan orang yang menguasai ilmu pengetahuan adalah manusia yang berkualitas yang dapat melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan umat manusia.

Rendahnya minat membaca di kalangan siswa sekolah sebagai sumber daya manusia yang diharapkan dapat mewarisi negeri ini menarik perhatian para peneliti untuk mengetahui faktor apa saja yang dominan mempengaruhi preferensi membaca masyarakat, khususnya

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

di kalangan siswa madrasah Ikhwanul muslimin. Sehingga nantinya dapat digunakan untuk

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

meningkatkan minat membaca masyarakat di kalangan siswa Madrasah di kota Medan, terutama pada madrasah Ikhwanul muslimin.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penulis ingin mengamati faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimim kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang provinsi sumatera utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Faktor – faktor yang mermpengaruhi minat baca siswa/i pada Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin, peneliti telah mendapatkan data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah serta wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin yang mengetahi dengan pasti tentang kondisi di sekolah serta di perpustakaan sebagai informan yang kemudian penulis mendeskripsikan secara ringkas dan menyeluruh sesuai kebutuhan peneliti.

Faktor- faktor yang mempengaruhi minat baca siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin diantaranya faktor internal yang dimana faktor ini mempengaruhi dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor usia, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologi, dan faktor kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa seperti tersedianya buku-buku, lingkungan keluarga dan lingkungan teman.

1. Faktor Personal (Internal)

a. Usia

Membentuk karakter anak gemar membaca yaitu dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter anak merupakan suatu hal yang wajib di bentuk, yang dimana membangun jiwa anak agar gemar membaca merupakan suatu hal yang

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

luar biasa. Pada umumnya untuk menentukan suatu bahan bacaan pada anak hal yang pertama di pertimbangkan yaitu usia, yang dimana bahan bacaan harus disesuaikan dengan usianya, misalnya yang harus kita ketahui kategori anak-anak, remaja dan dewasa katogori bahan bacaannya berbeda.

Dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin, faktor usia dapat mempengaruhi minat yang tumbuh dalam diri siswa, semakin anak bertambah usianya maka semakin sulit untuk membentuk karakter anak gemar membaca yang dimana jika siswa tidak di latih dan menuntun untuk gemar membaca sejak awal masuk sekolah tersebut secara otomatis siswa tersebut dengan kebiasaannya terus menerus lebih memilih berkumpul dengan teman-temannya dibandingkan membaca buku. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan sebagai orang tua siswa di sekolah agar siswa terbiasa dan mengetahui kewajibannya sebagai siswa. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa tingkat minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin lebih ke gemar membaca buku fiksi di bandingkan buku nonfiksi. Karena diusia mereka tersebut lebih mengutamakan kesenangan dari pada kebutuhan mereka. Hal tersebut di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin Ibu Dr Luciana, M.PdI . hasil wawancara pada 06 Mei 2024.

"seperti yang saya sering amati siswa/i kami disini jika di dalam kelas jam istrahat dan ke perpustakaan mereka memilih-milih bahan bacaan yang mereka senangi saja, karena kebanyakan di antara mereka hanya sekedar membaca buku cerita yang mereka anggap menarik untuk di baca. Jarang sekali di antara mereka membaca buku pelajaran di jam kosong dengan kemauan sendiri tanpa adanya dorongan dari guru kelas"(Luciana, 2024).

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh seorang wali kelas yang bernama Khansa Azhaara Pertiwi, S.Pd (Wali kelas 3- C) pada wawancara 06 Mei 2024.

"biasanya saya melihat di jam istirahat dikelas maupun di perpustakaan memilih bahan bacaan yang siswa/i yang mereka inginkan saja, baca seperti bacaan yang berupa buku cerita di jam istrahat dalam kelas tanpa ada aktivitas lain. Terkecuali jika ada tugas yang di berikan oleh guru maka mereka jam istrahat kadang mereka gunakan mengerjakan tugas-tugas tersebut di dalam kelas maupun di perpustakaan.(Pertiwi, 2014).

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahkan tingkat minat baca siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin masih kurang dari segi buku pelajaran. Dengan begituperan seorang guru di butuhkan untuk dapat meningkatkan minat baca siswa siswi di usia masah pertumbuhan dengan cara memberi pemahaman dan menuntun siswa didik tersebut untuk mengetahui tentang pentingnya sebuah aktivitas membaca agar dapat memperoleh sebuah informasi yang suatu saat sangat di butuhkan.

b. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampunan yang wajib dimiliki oleh peserta didik yang dimana kemampuan seseorang dapat di lihat dari segi kemahiran dalam melakukan suatu hal. Seseorang akan gemar membaca jika mampu memahami dan memaknai suatu bahan bacaan.

Salah satu faktor tingkat minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin dapat di lihat dari kemampuan membacanya. Jika seorang siswa membacanya masih terbata bata secaraotomatis tingkat minat akan membacanya pun rendah. Seperti yang peneliti amati dan hasil wawancara oleh para informan bahwa kemampuan membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin ini sudah stabil, hanya sebagian siswa saja yang membacanya masih terbata- bata. Tetapi jika di lihat dari tingkat minat membaca masih kurang, hal tersebut karena kurangnya kesadaran yang di miliki oleh siswa sehingga lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas lain di bandingkan membaca buku.

Berdasarkan wawancara dan observasi oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa. Seperti yang diketahui bahwa kemampuan membaca yaitu kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan angka kemudian menghubungkan dalam satu bunyi yaitu kata dan kalimat serta dapat memahami dan memaknai dari tulisan kata dan kalimat yang di baca. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dr Luciana, M.PdI pada wawancara 06 Mei 2024.

"kemampuan membaca siswa sangat mempengaruhi terhadap minat baca. Karena salah satu menyebabkan minat baca siswa rendah yaitu kemampuan membaca yang dimilikinya masih kurang. Dan masih ada sebagian kecil siswa disini yang cara membacanya masih terbata-bata hal tersebut terjadi karena kurangnya

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

minat yang dimiliki siswa tersebut melatih diri untuk membaca"(Luciana, 2024).

Hal tersebut juga dikatakan oleh seorang wali kelas yang bernama Khansa Azhaara Pertiwi, S.Pd (Wali kelas 3- C) pada wawancara 06 Mei 2024.

"kemampuan membaca sangat berpengaruhi terhadap minat membaca, karena minatmembaca akan tumbuh jika kita mampu memahami dan mengetahui maksud dari bahan bacaan yang dibaca"(Pertiwi, 2024).

Seperti yang ditegaskan hasil wawancara diatas bahwa hanya sebagian siswa saja yang tingkat kemampuan membacanya kurang. Hal tersebut biasa terjadi karena menganggap membaca merupakan hal yang biasa saja sehingga kurang mempunyai kesadaran serta perkembangan teknologi yang secara signifikan konsentrasi siswa terbagi-bagi karena kebiasaan di rumah hp untuk bermain game dan sebagainya.

c. Sikap

Dilihat segi sikap yang dimilikinya selalu membawa dan membaca buku kemana-mana dalam kondisi dan situasi apapun. Tetapi kegemaran membaca di pengaruhi oleh kondisi yang di rasakan pada saat itu, di saat dalam keadaan *mood* lagi baik-baik saja secara otomatis tingkat minat bacanya bertambah, tetapi sebaliknya jika kondiri jiwa kita lagi terganggu secara otomatis minat kita akan berkurang dan pemahaman akan bacaan pun susah di pahami.

Ciri-ciri seorang yang memiliki sikap yang tinggi minat bacanya yaitu selalu mengisi waktu luang dengan aktivitas membaca, setiap bahan bacaan yang dibaca selalu sampai selesai, buku-buku yang dibacatidak hanya satu jenis buku melainkan banyak jenis bacaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin tergantung dari kesadaran dan sikap yang dimiliki untuk membentuk dan membiasakan diri untuk suatu kegiatan membaca.

Dengan membaca seseorang tidak hanya mendapatkan informasi akan tetapi juga mendapatkan pemahaman yang mendasar mengenai objek kajian yang dibaca. Berdasarkan hasil wawancara, sikap setiap individu siswa yang selalu membaca buku dalam situasi dan kondisi apapun akan mempengaruhi tingkat minat baca yang dimiliki. Hal tersebut juga di katakan oleh Ibu Dr Luciana, M.PdI pada wawancara 06 Mei 2024.

"faktor yang utama yang dapat mendorong siswa gemar membaca yaitu siswa

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

harus memiliki sikap untuk selalu rutin meluangkan waktunya membaca buku. Maka dariitu untuk memiliki sikap tersebut maka seorang guru di sekolah wajib

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

memberi pengetahuan dan menuntun siswa melatih diri agar siswa memiliki sikap untuk gemar membaca karena tanpa adanya arahan di sekitar siswa tidak akan termotivasi dan memiliki sikap melakukan aktivitas membaca" (Luciana, 2024).

Hal tersebut juga di katakan oleh siswa yang bernama Annisa (siswa Kelas 6 - B) pada wawancara 06 agustus 2024.

"faktor yang mendorong saya keperpustakaan membaca buku biasanya guru. Guru yang selalu menyuruh dan memberi kami pemahaman bahwa ke perpustakaan lebih baik untuk membaca buku menambah wawasan dibandingkan dengan melakukan aktivitas lain yang kurang bermanfaat"(Anisa, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa tingkat terhadap minat membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin terbentuk tergantung dari pribadi siswa masing- masing. Walaupun seorang guru menekan siswa didiknya untuk gemar dalam aktivitas membaca jika hal tersebut bukan kesadaran yang timbul dalam diri siswa itu sendiri tidak akan terjadi. Hal tersebut akan di kembalikan ke diri masing-masing dan akan berdampak pada diri masing-masing pula.

d. Kebutuhan Psikologi

Dilihat segi sikap yang dimilikinya selalu membawa dan membaca buku kemana-mana dalam kondisi dan situasi apapun. Tetapi kegemaran membaca di pengaruhi oleh kondisi yang di rasakan pada saat itu, di saat dalam keadaan *mood* lagi baik-baik saja secara otomatis tingkat minat bacanya bertambah, tetapi sebaliknya jika kondiri jiwa kita lagi terganggu secara otomatis minat kita akan berkurang dan pemahaman akan bacaan pun susah di pahami.

Ciri-ciri seorang yang memiliki sikap yang tinggi minat bacanya yaitu selalu mengisi waktu luang dengan aktivitas membaca, setiap bahan bacaan yang dibaca selalu sampai selesai, buku-buku yang dibacatidak hanya satu jenis buku melainkan banyak jenis bacaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin tergantung dari kesadaran dan sikap yang dimiliki untuk membentuk dan membiasakan diri untuk suatu kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kebutuhan psikologi siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin sangat berpengaruh terhadap tingkat minat baca siswa, misalnya kebutuhan akan informasi yang secara garis besar

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

siswa tersebut memenuhi kebutuhannya dengan cara mencari berbagai macam informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal tersebut dikatakan oleh siswa yang bernama Bambang (siswa kelas 6-A) pada wawancara 06 agustus 2024.

"faktor kebutuhan merupakan faktor yang mempengaruhi saya berkunjung ke perpustakaan. Seperti kebutuhan saya akan informasi sehingga saya ke perpustakaan ingin mencari berbagai macam referensi sesuai apa yang saya butuhkan" (bambang, 2024)

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Dr Luciana, M.PdI pada wawancara 06 Mei 2024.

"salah satu faktor penyebab sehingga siswa berkunjung ke perpustakaan yaitu karena kebutuhan yang dimana seorang siswa yang mempunyai kebutuhan entah itu kebutuhan tugas atau yang lainnya secara otomatis siswa tersebut ke perpustakaan untuk mencari referensi sesuai yang di butuhkan"(Luciana, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin berkunjung ke perpustakaan yaitu salah satunya karena kebutuhan akan informasi. Dengan begitu secara garis besar siswa tersebut akan segera memenuhi kebutuhan yang dimilikinya.

e. Faktor Kebiasaan

Untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca, seseorang memerlukan suatu proses karena minat baca tidak datang secara tiba-tiba. Proses terjadinya minat dan kebiasaan membaca yaitu adanya kesadaran dalam diri kita bahwa membaca itu perlu, kemudian setelah kesadaran muncul maka akan menjadi kegemaran dan kesenangan sehingga akan menimbulkan kebiasaan membaca tetapi semua itu akan terwujud apabila di dukung oleh sumber bacaan yang memadai. Kebiasaan membaca tidak akan bisa berkembang tanpa koleksi yang menimbulkan selera serta minat dan kebiasaan membaca. Maka dari itu untuk menumbuhkan kebiasaan membaca maka harus menyediakan beberapa koleksi karena antara koleksi dan kebiasaan sangat saling mempengaruhi.

Pembahasan

Untuk mengembangkan minat kebiasaan membaca siswasiswi Madrasah

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin yaitu dengan cara berproses karena kebiasaan tidak muncul secara tiba-tiba. Suatu kebiasaan seseorang terbentuk karena selalu melatih dan membiasakan diri dalam melakukan suatu hal. Hal tersebut juga di katakan oleh seorang wali kelas yang bernama Khansa Azhaara Pertiwi, S.Pd (Wali kelas 3- C) pada wawancara 06 Mei 2024.

"*kebiasaan dalam melakukan aktivitas membaca itu sangat perlu. Sebab denganterbiasanya siswa/i melakukan sesutau maka akan menjadi gemar atau senang melakukannya"(Pertiwi, 2024).*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita mengerti bahwa guru sangat berperan untuk mengubah dan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh siswa. Karena kebiasaan itu tidak langsung tumbuh dalam diri kita tanpa adanya pelatihan dan doronganlingkungan sekitar kita yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara para informan, kebiasaan membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin masih kurang. Hanya sebagian siswa saja yang tingkat kebiasaan membacanya masih di terapkan, dan masih banyak di antara mereka yang mementingkan kepentingan lain dibandingkan membaca. Dengan begitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan membaca pada siswa maka guru harus memberikan motivasi dan penekanan kepada siswa. Agar siswa dapat mengetahui dan menyadari bahwa membaca itu penting.

1. Faktor Institusional (Eksternal)

Tersedianya buku-buku

Ketersediaan buku-buku merupakan faktor yaang dapat mempengaruhi minat baca siswa karena dengan tersedianya buku-buku dapat mendorong aktivitas membaca seseorang. Seperti dengan tersedianya berbagai macam jenis koleksi buku yang menarik maka seseorang akan lebih gemar dengan aktivitas membaca. Begitu juga dengan sebaliknya, minimnya ketersediaan bahan bacaan dapat mempengaruhi tingkat minat baca berkurang. Maka untuk meningkatkan minat baca anak hal yang pertama di perhatikan yaitu menyediakaan berbagai macam koleksi-koleksi buku yang menarik. Seperti bahan bacaan pelajaran, bahan bacaan yang bersifat mendidik, dan bahan bacaan yang bersifat menghibur. Karena secara garis besar kemampuan orang tidak bisa secara terus menerus membaca bahan

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

bacaan yang bersifat pelajaran dan mendidik, seseorang juga butuh sebuah hiburan untuk menetralisir otak dan fikirannya.

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin yaitu salah satunya dengan menyediakan berbagai macam referensi buku-buku. Sebab siswa akan lebih bersemangat ke perpustakaan jika koleksi buku-buku di perpustakaan lengkap sesuai dengan apa yang siswa butuhkan. Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa yang bernama Annisa (siswa Kelas 6 - B) pada wawancara 06 agustus 2024.

"koleksi buku di perpustakaan ini belum memadai dan memenuhi keinginan kami. Karena referensi yang lebih banyak itu buku mata pelajaran. Terkadang kami juga butuh buku-buku cerita untuk mengisi kejenuhan kami setelah berjam-jam di dalam kelas" (Annisa, 2024).

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Dr Luciana, M.PdI pada wawancara 06 Mei 2024.

"bahan bacaan di perpustakaan kami belum memadai dan memenuhi berdasarkan kebutuhan siswa. Karena ketersediaan koleksi di perpustakaan kami lebih memfokuskan berdasarkan jenis bahan bacaan pembelajaran. Sedangkan siswa terkadang menginginkan buku-buku cerita atau buku sejarah sebagai bahan bacaannya untuk mengisi kejenuhan setelah belajar didalam kelas" (Luciana, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin masih kurang. Hal tersebut terjadi karena koleksi buku fiksi dan buku non fiksi tidak seimbang. Konsetrasi siswa dalam melakukan aktivitas membaca tidakbisa berjalan efektif jika bahan bacaan yang dibaca selalunya bersifat pembelajaran. Dengan tersedianya berbagai jenis bacaan maka secara otomatis tingkat minat baca siswa ke perpustkaan pun meningkat. Yang dimana secara kesimpulan faktor-faktor ketersediaannya koleksi buku-buku sangat mempengaruhi tingkat minat baca siswa.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai peran penting untuk membentuk kepribadian anak gemar membaca dengan cara menyediakan berbagai macam bahan bacaan untuk anaknya. Selain itu juga dalam lingkungan keluarga harus bijak dan konsisten dalam membimbing anak seperti memotivasi.Semakin besar motivasi yang di berikan orang tua kepada anak maka semakin terdorong pula anak untuk melakukan aktivitas membaca, begitupun sebaliknya jika tidak ada motivasi yang

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

orang tua berikan kepada anak pun tidak akan terdorong.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap minat membaca anak. Seperti memberi pengaruh yang bersifat memotivasi yang diberikan kepada anak. Hal tersebut juga di tegaskan oleh Ibu Dr Luciana, M.PdI pada wawancara 06 Mei 2024.

"lingkungan keluarga sangat mempengaruhi seberapa aktif siswa melakukan aktivitas membaca. Jika anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang aktif dan gemar akan aktivitas membaca maka secara tidak disengaja karakter anak gemar membaca tersebut akan terbentuk dengan sendirinya" (Luciana, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa peran orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Musilimin sangat penting untuk mendorong dan memotivasi tumbuh kembangnya minat baca siswa. Tetapi hal tersebut dikembalikan lagi kediri masing- masing. Maka secara kesimpulan tingkat minat baca anak dalam lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor mempengaruhi tingkat minat baca anak.

Lingkungan Pertemanan

Lingkungan teman merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar hidup untuk bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman dapat dijadikan sebagai hubungan pertemanan yang saling berbagi, percaya, menghormati, dan saling menghargai.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa Madrasah Ibtidayah Ikhwanul Muslimin yaitu lingkungan teman. Yang dimana lingkungan sangat membentuk atau mengubah kepribadian siswa. Jika siswa berada di lingkungan yang baik maka siswa tersebut akan melakukan hal yang baik pula. Begitupun dengan sebaliknya, jika siswa tersebut berada di lingkungan yang kurang baik maka kepribadiannya pun kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat minat baca siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin yaitu salah satunya lingkungan teman. Lingkungan yang baik akan memperoleh kepribadian yang baik pula. Hal tersebut juga di tegaskan oleh ibu Dr Luciana, M.PdI pada wawancara 06 Mei 2024.

"iya lingkungan teman sekitar siswa sangat mempengaruhi tingkat minat baca

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

siswa di sekolah. Sebab karakter anak terbentuk terlepas dari lingkungan keluarga juga karena lingkungan teman bermainnya. Jika siswa berada di lingkungan yang baik maka iya akan melakukan hal yang baik, begitu pula sebaliknya" (Luciana, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan teman disekeliling merupakan salah satu faktor pendorong seorang siswa Madrasah Ikhwanul Muslimin dengan aktivitas membaca. Pertemanan itu merupakan tempat membentuk kepribadian diri dan perkembangan karakter. Sehingga kita dapat mengetahui dan memilih suatu hal positif atau negatif dan bagaimana cara untuk mengendalikannya.

Penelitian ini di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin. Berdasarkan data yang telah terkumpul pada hasil yang telahdi paparkan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin Sebagai berikut. Konsep minat baca yang dikemukakan oleh Mansyur (2019). Yang dimana tingkat minat baca itu tumbuh dan berkembang karena adanya dorongan pada diri sendiri masing-masing dan juga karena faktor lingkungan sekitar yang mampu memotivasi sehingga terbentuknya sebuah aktivitas membaca.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat minat baca siswa yang di antara faktor internal dan faktor eksternal, yang dimana faktor internal terdiridari usia, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologi, dan faktor kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari tersedianya buku-buku, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman. Faktor-faktor tersebut yang sangat mempengaruhi tingkat minat baca siswa siswi yang dimana siswa sangat membutuhkan dorongan dan motivasi dari lingkungan sekitar agar tingkat minat baca yang dimilikinya sesuai yang di harapkan. Siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin ini tingkat minat baca yang dimilki masih rendah hal tersebut di karenakan salah satu faktornya yaitu kurangnya kesadaran pada diri sendiri sehingga lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas lain dibantingkan dengan membaca buku. Terlepas dari masalah itu faktor lainnya kurangnya minat baca siswa yaitu kurangnya koleksi buku yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Mansyur. (2019). *Upaya Meningkatkan Minat Baca*. GEMPUSTAKA.

Jurnal Bakti Sosial
Volume 4 Number 1 2025

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Deepublish.

Periveti. (2017). Usaha Meningkatkan Minat Baca. *Pustaka Budaya*, *4*(1). http://media.neliti.com/media/publications

Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara.

Rostanti. (2016). *Di Indonesia Hanya 1 Dari 1000 Orang Yang Serius Membaca Buku*. https://www.republika.co.id/berit/pendidikan/Eduaction/16/04/29

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Penerbit Alfabeta.